

MODEL *DISCOVERY BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI

Mega Lestari^{1*}, Adnina²

1 SMA Negeri 1 Panteraja, Indonesia

2 SMA Negeri 1 Panteraja, Indonesia

*Corresponding Penulis: Mega Lestari. e-mail addresses: mega222@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Model discovery. (penemuan) adalah merupakan model proses pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk menemukan sendiri, mencari sendiri, mengarahkan, menyelidiki, konsep, dan prinsip dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih aktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada dua siklus. Penerapan model discovery Based Learning dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus dan dalam setiap siklus ada empat komponen yang sangat penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Respon peserta didik terhadap model discovery based learning sangat baik, dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik yang mengalami peningkatan. Begitupun dengan efektivitas penerapan model discovery based learning yang dianggap cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan melalui model Discovery Based Learning yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata skor perolehan peserta didik yang pada siklus 1 sebesar 69,13, kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 86,08. Selain itu, berdasarkan kriteria bentuk presentasi yang digunakan siklus 1 berada pada kategori tinggi, kemudian pada siklus 2 telah mampu mencapai kategori sangat tinggi. Sehingga dengan penerapan model Discovery Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik pada kelas XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja

Kata kunci: Penerapan Model Discovery based learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, dan merupakan hal yang tidak bias dipisahkan dengan manusia. Kegiatan pendidikan yang dilakukan akan mengarah kepada perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.* T.W. Moore dalam bukunya “philosophy of Education: an introduction” mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan tipe-tipe orang yang berkualitas dan untuk mencapai hal tersebut, diselesaikan dengan adanya transmisi ilmu, bakat keterampilan dan pemahaman antara satu dengan yang lain. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang terus melakukan daya kreatif, dan inovatif dalam segala aspek kehidupannya. Hal ini sejalan dengan yang di cantumkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional ketentuan umum pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta



keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menuntut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Adanya paradigma baru dalam pendidikan tersebut harus mengarah pada suatu kemajuan pendidikan.

Kemajuan suatu pendidikan bersumber pada yang unggul yang memiliki visi, misi, tujuan, kurikulum serta proses pendidikan yang akan dilaksanakan dalam membangun, mengembangkan potensi- potensi pada peserta didik. Sumber daya manusia akan berkualitas apabila didukung oleh sistem pendidikan yang baik. Aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam bentuk yang paling sederhana melibatkan guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, kedua belah pihak akan saling berkomunikasi dan berorientasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, seorang pendidik perlu merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar kompetensi yang diharapkan dari peserta didik dapat tercapai.

Selain dari penggunaan model, teknik dan pendekatan seorang pendidik dalam mengajar juga merupakan aspek yang penting dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar peserta didik mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu melalui pendekatan, model atau model yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. *Discovery*/penemuan secara terbimbing dari pendidik merupakan salah satu model yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan materi-materi, dan merupakan strategi yang dapat digunakan pendidik untuk menjembatani ilmu pendidikan Islam yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi peserta didik. Karena model *Discovery* ini lebih menitik beratkan terhadap pengalaman langsung peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Selama ini proses pembelajaran pendidikan Islam yang berlangsung di sekolah masih menggunakan model sederhana, yaitu seorang pendidik hanya memberikan penyampaian materi dan pemahaman konsep pada peserta didik. Memang banyak hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimulai dari faktor sekolah, pendidik, orang tua, dan terutama peserta didik itu sendiri. Paling tidak dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat, yang tidak hanya menanamkan peserta didik untuk menghafal, maka diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada hasil survey di kelas XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja, bahwa pendidik hanya menggunakan sistem pembelajaran dengan cara menyampaikan materi tanpa menggunakan model dalam pembelajaran, sehingga menjadi salah satu penyebab kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan adanya penelitian ini maka diperoleh informasi kongkrit tentang penggunaan metode *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik di kelas XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja

Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan beberapa teknik dan instrument penelitian yang akan menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dengan menggunakan model *Discovery*.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang respon peserta didik, maka peneliti menggunakan instrument



penelitian sebagai berikut:

Tes

Tes hasil belajar berupa soal uraian yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti dan diberikan pada tiap akhir siklus untuk mendapatkan data tentang hasil belajar PAI.

Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan yang langsung dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Lembar observasi merupakan format penilaian hasil belajar peserta didik yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik SMA XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja, baik berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan guru serta pengambilan foto-foto atau video kegiatan pendidik dan peserta didik selama pendekatan kontekstual dengan pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran disertai umpan balik pada pembelajaran PAI di dalam kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data biasanya disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. “Teknik analisis data PTK dapat dilakukan dengan cara kuantitatif, kualitatif atau campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif”. Dengan demikian pada penelitian ini data yang terkumpul berupa data kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus 1 diadakan tiga kali pertemuan, dimana dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dengan penerapan model *Discovery* dan satu kali pertemuan untuk memberikan tes hasil belajar. Namun sebelumnya peneliti melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pembelajaran model *Discovery* di XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran sejauh mana efektivitas penerapan model *Discovery* tersebut. oleh pendidik PAI terhadap peserta didik. Selanjutnya, peneliti membuat analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan kurikulum dengan penerapan model *Discovery* yang menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Kemudian adapun hasil analisis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi berbagai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi ajar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian. Selain dari itu, peneliti juga membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Berdasarkan lembar observasi tersebut, peneliti membagi 6 bagian, yang dimulai pada tahap awal pembelajaran menggunakan model *Discovery* hingga tahap akhir pembelajaran, dan pemberian tugas. Sebagai akhir dari siklus 1, peneliti perlu mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik selama penerapan model *Discovery* pada siklus 1 yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Dengan demikian, peneliti membuat tes hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian pada siklus 1 untuk 2 kali pertemuan memiliki sub pokok bahasan yaitu Beriman kepada Rasul-rasul Allah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengucap salam kemudian membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai.
2. Mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas.
3. Mempersiapkan peserta didik kemudian memberikan motivasi belajar dan semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan.
4. Melakukan pre test pengetahuan awal peserta didik
5. Menyampaikan tentang tujuan pembelajaran.
6. Mempersiapkan bahan materi pembelajaran yang akan dikerjakan peserta didik.
7. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 anggota
8. Membimbing dan memperjelas tugas (masalah) yang harus di pecahkan, serta menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.
9. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok.
10. Pendidik berkeliling didalam kelas untuk mengamati kerja kelompok peserta didik kemudian sambil membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan oleh peserta didik dalam penemuan di kelompok masing-masing yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas.
11. Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
12. Memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
13. Memberikan motivasi dan arahan bagi peserta didik yang kurang aktif dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
14. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
15. Memberikan bimbingan penemuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah diajarkan.
16. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi- materi yang belum di pahami selama pembelajaran.
17. Membimbing penemuan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di kelas.
18. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus.
19. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
20. Mengakhiri pembelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, pembelajaran dengan menerapkan model *discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

Meskipun pada dasarnya model *discovery* pernah digunakan, namun peserta didik belum terbiasa dengan model tersebut, karena pendidik PAI masih jarang menggunakannya. Sehingga sebagian besar peserta didik belum begitu memahami pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*.

Masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif atau bersikap acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk menanggulangi masalah di atas, maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

Peneliti secara intensif memberikan penjelasan mengenai langkah- langkah dalam model *discovery*, sekaligus memberikan motivasi dan menjelaskan mengenai kelebihan model tersebut. Membangun kesadaran bagi peserta didik mengenai pentingnya materi yang dibahas dan pentingnya partisipasi setiap anggota kelompok dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap 27 peserta didik yang ada di kelas XI.1. Selama penerapan model *discovery* Pada siklus 1 ini, terlihat tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,13. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 hasil belajar peserta didik pada siklus 1

No	Nama peserta didik	Siklus 1
1	Ataillah	75
2	Ferawati	80
3	Muhammad arif	65
4	Harisuddin	70
5	Rika saputri	60
6	Yusnaini	65
7	Safrika	60
8	Ummi hanik	65
9	Farah lina	60
10	Alifa nasykura	60
11	Rifqi al faiq	70
12	Naizatul muna	75
13	Kamilah	80
14	Muhammad akbar	60
15	Irfan	70
16	Al farizki	60
17	Namira fitri	65
18	Nauratul	75
19	Nova muliana	75
20	Althaf	80
21	Farhan el jinan	70

22	Yusrizal	75
23	Wildan asyfaq	70
24	Rifyan	65
25	Gulbuddin	60
26	Eva miranda	75
27	Sri wahyuni	75
Jumlah		1590
Rata- rata		69,13

Berdasarkan pada tabel Hasil Belajar di atas, menunjukkan bahwa skor rata- rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 69,13, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 80, skor terendah 60 dan rentang skor 20, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 60 sampai 80. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 kategorisasi skala lima siklus 1

Skor Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Tinggi	-
65-84	Tinggi	20
55-64	Sedang	7
35-54	Rendah	-
0-34	Sangat Rendah	-
Jumlah		27

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan model *discovery* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 1 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

- 90%-100% kategori sangat tinggi
- 80%-89% kategori tinggi
- 70%-79% kategori sedang
- 60%-69% kategori rendah
- 0%-59% kategori sangat rendah

Berdasarkan pada tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI.1 SMA Negeri 1 Panteraja setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori tinggi. Dari 27 peserta didik ada 7 peserta didik yang memperoleh nilai kategori sedang, dan 20 peserta didik berada pada kategori tinggi.

Refleksi

Pada siklus 1 penerapan model *discovery* telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun

sebelumnya. Peneliti membentuk beberapa kelompok yang masing-masing diberi tugas dan sesekali pendidik memberi bimbingan penemuan untuk memecahkan permasalahan yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah di ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, pembelajaran dengan penerapan model *Discovery* belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan oleh peserta didik belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan menggunakan model *discovery*. Selain itu, daya tarik pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya menarik partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai pada pertemuan pertama siklus I, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang bersikap pasif dan belum berani untuk berbicara dalam kelas. Meskipun demikian, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Selanjutnya, berdasarkan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata ketuntasan belajar 69,13, maka diperlukan tindakan pembelajaran lebih lanjut.

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus 1, diperoleh suatu gambaran sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan bimbingan dan motivasi yang cukup kepada peserta didik terkait penerapan model *discovery* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar.

Siklus II

Perencanaan

Sama seperti siklus 1, pada siklus 2 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dua kali pertemuan merupakan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Pada siklus 2 ini, perencanaan dan pelaksanaan tindakan tetap mengulang langkah-langkah yang ada pada siklus 1. Namun, yang berbeda adalah pada siklus 2 dilakukan penyempurnaan atau perbaikan terhadap kendala yang muncul pada siklus 1.

Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, maka penelitian pada siklus 2 untuk 2 pertemuan kali ini memiliki langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Mengucapkan salam kemudian membimbing peserta didik dalam berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas. Mempersiapkan peserta didik kemudian memberikan motivasi belajar dan semangat belajar dengan menjelaskan pentingnya materi yang diajarkan serta mengaitkan dengan materi sebelumnya. Mempersiapkan bahan, tugas/problema yang akan dikerjakan peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk bergabung dengan anggota kelompok yang telah di bagi pada pertemuan sebelumnya. Membimbing dan memperjelas tugas (masalah) yang harus di pecahkan, serta menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok. Pendidik berkeliling di dalam kelas untuk mengamati kerja kelompok peserta didik kemudian sambil membimbing, mengarahkan, dan memberikan informasi tambahan jika diperlukan oleh peserta didik dalam penemuan di kelompok masing-masing yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi dengan memberikan kesempatan kepada perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Memberikan motivasi dan arahan bagi peserta didik yang kurang aktif

dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Memberikan bimbingan penemuan untuk memecahkan masalah yang telah di paparkan peserta didik dan mengaitkan materi yang telah diajarkan. Member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi- materi yang belum di pahami selama pembelajaran. Membimbing penemuan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari di kelas. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar peserta didik secara terus menerus. Mengakhiri pembelajaran dan berdoa sebelum meninggalkan kelas.

Pada pertemuan ketiga ini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan dipelajari serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Selain itu, pendidik juga memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pada pertemuan ini peserta didik lebih bersemangat untuk memulai pelajaran begitupun pada saat diskusi kelomok dikelas peserta didik terlihat lebih siap bertanya dan memberikan tanggapan/masukan yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Meskipun demikian, pendidik tetap memperketat pengawasan untuk mengontrol peserta didik dalam kerja kelompok dan berdiskusi dikelas. Pada pertemuan keempat pembelajaran, peneliti tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak memperhatikan kelompok lain mempersentasikan tugas kelompoknya. Selain itu, kemajuan peserta didik juga dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berani mengangkat tangan untuk bertanya maupun memberi tanggapan atau komentar saat melakukan diskusi kelompok dikelas.

Pada siklus 2 ini, diadakan juga observasi kegiatan pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan siklus 1, fokus pengamatan adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada siklus 2, terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mengalami kemajuan kearah yang lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari observasi yang telah dilakukan, dimana pada saat pembelajaran dilaksanakan banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya/menanggapi materi yang disampaikan oleh kelompok lain yang persentase.

Pengamatan

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan selama penerapan model *discovery* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Pada siklus 2 sudah terlihat kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus 1, tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Selain dibuktikan dengan hasil observasi, hal ini juga dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi. Untuk lebih jelasnya, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran selama siklus kedua berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

No	Nama peserta didik	Siklus 2
1	Ataillah	85
2	Ferawati	90
3	Muhammad arif	85
4	Harisuddin	80
5	Rika saputri	90
6	Yusnaini	85
7	Safrika	85

8	Ummi hanik	85
9	Farah lina	90
10	Alifa nasykura	90
11	Rifqi al faiq	85
12	Naizatul muna	90
13	Kamilah	90
14	Muhammad akbar	80
15	Irfan	90
16	Al farizki	85
17	Namira fitri	80
18	Nauratul	80
19	Nova muliana	80
20	Althaf	85
21	Farhan el jinan	90
22	Yusrizal	85
23	Wildan asyfaq	80
24	Rifyan	90
25	Gulbuddin	85
26	Eva miranda	80
27	Sri wahyuni	90
Jumlah		1980
Rata-rata		86,08

Berdasarkan pada tabel Hasil Analisis di atas, menunjukkan bahwa skor rata- rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik pada siklus I adalah 86,08, dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90, skor terendah 80 dan rentang skor 10, ini berarti hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai peserta didik tersebut dari skor terendah 80 sampai 90. Apabila skor hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dikelompokkan dalam kelima kategorisasi, maka akan tampak seperti frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4 kategorisasi skala lima siklus 2

Skor Hasil Belajar	Kategori	Frekuensi
85-100	Sangat Tinggi	18
65-84	Tinggi	5
55-64	Sedang	-
35-54	Rendah	-

0-34	Sangat Rendah	-
Jumlah		23

Penentuan kategorisasi keberhasilan penerapan model *discovery* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siklus 2 dengan melihat hasil tes peserta didik secara umum dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut:

90%-100% kategori sangat tinggi
 80%-89% kategori tinggi
 70%-79% kategori sedang
 60%-69% kategori rendah
 0%-59% kategori sangat rendah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sigli setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 berada pada kategori sangat tinggi. Dari 27 peserta didik ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi, dan 18 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan 4 peserta didik lainnya adalah non Muslim.

Refleksi

Pada siklus 2, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus 2 berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Interaksi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar begitupun pada saat persentase kelompok banyak peserta didik yang memberikan komentar atau tanggapan terhadap kelompok lain. Selain itu ketuntasan belajar yang telah ditentukan telah tercapai.

Pembahasan

Ketercapaian tujuan hasil penelitian

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan melalui penerapan model *discovery* mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap peserta didik, keaktifan, dan perhatian. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI.I SMA Negeri 1 Panteraja. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 69,13 dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 86,08 pada siklus 2.

Hambatan-hambatan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus 1 sampai siklus 2, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam penelitian ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian dan keaktifan peserta didik yang dapat dilihat pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan masih kurangnya fasilitas yang tersedia di sekolah.

Kelemahan-kelemahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan kelemahan yang terjadi selama pembelajar berlangsung. Adapun kelemahan yang peneliti temukan yakni pada pertemuan pertama siklus 1, terlihat bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang merespon dalam kelompoknya dan kurang memperhatikan kelompok lain dalam persentase.

Temuan-temuan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, respon peserta didik terhadap model *discocery* masih kurang dan belum efektif meningkatkan hasil belajar. Namun pada siklus 2, respon peserta didik terhadap model *discovery* sangat baik, dilihat dari perubahan nilai rata-rata hasil

belajar peserta didik. Begitupun dengan efektifitas model *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik. Penelitian dari siklus 1 sampai siklus 2, hasil dan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang bertanya pada saat diskusi kelompok, mereka mulai bertanya antar anggota kelompok tentang materi pelajaran. Semangat dan minat belajar peserta didik mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada siklus 2 juga sudah mulai menampakkan suatu kemajuan dibanding pada siklus 1. Ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang memberikan tanggapan dan komentar kepada kelompok lain. Hal ini disebabkan karena hasil refleksi dari siklus 1. Selain itu, pada siklus 2 ini semua komponen telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Penerapan model *discovery* dalam penelitian ini melalui empat kategori, yaitu (1) pendidik dan peserta didik meninjau ulang pendahuluan terhadap pengertian dan konsep pengetahuan, pembelajaran yang lampau, (2) pendidik mempersiapkan bahan problema tugas, memperjelas tugas yang dihadapi peserta didik, mempersiapkan kelas dan alat, bahan yang diperlukan, serta mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok, (3) pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan membantu peserta didik dengan memberikan informasi tambahan yang diperlukan peserta didik (4) Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (5) pendidik merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan (6) Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya. Penerapan model *discovery* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif. Model *discovery* memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata skor perolehan peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 69,70 kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 91,85. Selain itu, berdasarkan criteria bentuk presentasi yang digunakan, siklus 1 berada pada kategori rendah, kemudian pada siklus 2 telah mampu mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model *discovery* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI.1 SMA Negeri 1 panteraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, 2005. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Abuddin Nata, *Perpektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, cet I; Jakarta: Prenada Media Group.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin dan Wahyuni Nur. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar- ruzz Media.
- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Conny Semiawan, 1989, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia.



- Departemen Agama RI. 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Surya Cipta Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara, 2011 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah Noor, 2014. *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Kencana.
- M. Ngali Purwanto, 2013. *Psikologi Pendidikan*, Cet. 26; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Cet. VIII; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Cet II; Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Takdir Mohammad Ilahi. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVAPress.
- Wina Sanjaya, 2012 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.